

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dan kasih sayang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi adalah tidur dan istirahat. Kebutuhan tidur tidak hanya dilihat dari aspek kuantitas saja namun juga kualitasnya. Dengan kualitas tidur yang baik pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat dicapai secara optimal. WHO tahun 2012 yang dicantumkan dalam jurnal *Pediatrics*, tercatat 33% bayi mengalami masalah tidur. Menurut hasil penelitian gangguan tidur dibawah usia tiga tahun, yang dilakukan di lima kota yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Palembang dan Batam diperoleh data 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% jam tidur malamnya kurang dari 12 jam, terbangun pada malam hari lebih dari tiga kali dan lama terbangun pada malam hari lebih dari satu jam (Sari, 2017).

Peran tidur bayi di awal kehidupannya sangat penting yaitu untuk pembentukan memori deklaratif. Kehidupan awal bayi setelah lahir banyak dihabiskan dengan aktivitas tidur. Gangguan tidur terjadi pada usia anak dengan prevalensi 20-30%. Dampak negative gangguan tidur terhadap Kesehatan, kualitas kehidupan, perkembangan kognitif perilaku, dan kualitas hidup orang tua dan keluarga. The American Academy of Sleep medicine merekomendasikan untuk pemberian Pendidikan kepada orang tua tentang pentingnya kualitas dan kuantitas tidur pada anak sebagai pencegahan masalah gangguan tidur. (Sulistyawati et al., 2023)

Bayi dikatakan mengalami gangguan tidur jika pada malam hari tidur kurang dari sembilan jam, terbangun lebih dari tiga kali. Selama tidur terlihat selalu rewel, menangis dan sulit tidur kembali. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menggendong bayi. Bayi yang digendong akan meningkatkan bonding attachment dan dapat tidur dengan lelap sedangkan pada waktu bangun daya konsentrasinya akan lebih penuh. Fakta menunjukkan masih banyak ibu-ibu

yang enggan untuk melakukan menggendong secara rutin kepada bayinya apalagi di awal kelahirannya. Hal tersebut karena adanya perasaan takut salah menggendong bayinya dan tidak tahu cara menggendong posisi bayi yang benar (Sukmawati & Imanah, 2020).

Bayi yang cukup digendong dan didekap akan menjadi bayi yang tenang karena lebih sedikit menangis dan rewel. Dengan demikian, bayi memiliki banyak waktu dan energi untuk tumbuh dan berkembang secara fisik dan berinteraksi dengan lingkungan. Ada posisi menggendong bayi yang dapat membantu bayi untuk mengenali lingkungannya dan membuatnya ingin tahun lebih banyak. Keingintahuan inilah yang merupakan titik awal orang tua atau pengasuh dapat menstimulasinya lebih lanjut sehingga kemampuannya bertambah setiap hari (Widiatmoko & Widiatmoko, 2022)

Menggendong posisi M-Shape merupakan teknik menggendong bayi yang paling dianjurkan oleh dokter spesialis Orthopaedidan Traumatologi, di mana letak lutut lebih tinggi dari bokong anak. Posisi M-Shape, saat ini dianggap paling aman karena membuat panggul bayi tetap berada di dalam rongganya dan terhindar dari hip dysplasia pada bayi. Posisi M-Shape juga memungkinkan bayi lebih tenang, mudah tidur, dan memperlambat ikatan emosional dengan orang tua (bonding attachment) karena wajah bayi menghadap orang yang menggendongnya juga melatih perkembangan otot inti bayi karena menggendong dengan posisi M-Shape memiliki efek yang sama dengan meletakkan bayi dalam posisi tengkurap (Williams & Turner, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti dkk (2023) tentang hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bonding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 Bulan di Posyandu Cemara III Desa Rahuning mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan menggendong posisi M-Shape terhadap bonding attachment dan kualitas tidur pada bayi berusia 3-6 Bulan (nilai $P < 0,000$) (Apriyanti et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi dkk (2021) tentang pengaruh menggendong posisi M Shape dengan bonding attachment dan kualitas tidur bayi di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga, mendapatkan hasil bahwa pengaruh menggendong posisi M Shape dengan bonding

attachment dan kualitas tidur bayi dengan nilai $p < 0,000$ (Dewi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi bonding Attachment sebelum diberikan intervensi.
2. Untuk bonding Attachment sesudah diberikan intervensi
3. Untuk mengidentifikasi Kualitas Tidur Bayi sebelum diberikan intervensi
4. Untuk mengidentifikasi Kualitas Tidur Bayi sesudah diberikan intervensi

Manfaat Penelitian

1. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat dijadikan tambahan/masukan dalam Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan

Sebagai masukan pembelajaran eksperimen pada mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah bagi dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh Menggendong Metode M Shape Dengan Bonding Attachment Dan Kualitas Tidur Bayi dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan